DEDIKASI: Community Service Reports

Journal Homepage: jurnal.uns.ac.id/dedikasi

Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran RME Berbasis Etnomatematika Bagi Guru di SDN 06 Desa Tapak Gedung

Neza Agusdianita *, Adhadi Kurniawan, Intan Zoraya, Yusnia, Rizqa Dwi Shofiya Maghfira Izania, Sovia Lorenza, Debi Heryanto

Universitas Bengkulu, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received : Jan 11, 2025

1st Revision : May 2, 2025

Accepted : May 27, 2025

Available Online : Jul 31, 2025

Keywords:

Ethnomathematics;
realistic mathematics education;
training and mentoring

ABSTRACT

The Realistic Mathematics Education (RME) approach based on ethnomathematics has been introduced as a significant innovation in mathematics teaching in primary schools, linking mathematical concepts with local culture and students' daily lives. The objective of this service initiative is to enhance teachers' competencies in implementing RME, as well as to make mathematics learning more engaging and meaningful for students. The methods employed in this service initiative include training and mentoring for teachers, consisting of seminars, discussions, and direct teaching practices. The results of this initiative indicate a significant improvement in teachers' knowledge and skills in utilizing the RME learning model. Evaluation shows that the average student scores increased from 60.25 in the pretest to 91.25 in the posttest, indicating the success of this method's implementation. The conclusion drawn from this activity is that continuous mentoring for teachers in integrating ethnomathematics into RME learning is crucial for enhancing the quality of mathematics education, especially in the context of local culture. The application of this model not only improves students' understanding of the material but also fosters their interest in mathematics as a whole.

***Corresponding Author**

Email address:
nezaagusdianita@unib.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berbasis etnomatematika diperkenalkan sebagai sebuah inovasi signifikan dalam pengajaran matematika di sekolah dasar, menghubungkan konsep-konsep matematis dengan budaya lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan RME, serta membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian meliputi pelatihan dan pendampingan kepada guru, yang terdiri dari seminar, diskusi, dan praktik pengajaran langsung. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran RME. Evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,25 pada pretest menjadi 91,25 pada posttest, menandakan keberhasilan penerapan metode ini. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendampingan berkelanjutan kepada guru dalam mengintegrasikan etnomatematika ke dalam pembelajaran RME sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, terutama dalam konteks budaya lokal. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun minat mereka terhadap matematika secara keseluruhan.

Dedikasi: Community Service Reports by UNS is licensed under Creative Commons Attribution

e-ISSN: 2715-5706

1. LATAR BELAKANG

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika merupakan inovasi pedagogis yang mengaitkan konsep-konsep matematis dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Konsep ini memberikan peluang bagi para guru di sekolah dasar untuk menjembatani kesenjangan antara abstraksi matematis dan realitas kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami matematika secara lebih mendalam dan bermakna (Yuliana et al., 2022; , (Payadnya et al., 2024). Seiring dengan meningkatnya tuntutan global untuk menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis dan kreatif, penerapan model pembelajaran ini sangat relevan, terutama ketika didukung oleh program pendampingan yang sistematis guna meningkatkan kompetensi guru (Nguyen et al., 2020), Rusiyanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas IV di SD 06 Desa Tapak Gedung mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh anak. Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IV di sekolah tersebut adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran matematika. Hasil belajar matematika juga masih belum memuaskan yaitu rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 62%. Guru selama ini lebih banyak menerapkan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Hal ini memang karena jumlah guru terbatas dan jarang sekali mengikuti seminar atau lokakarya di daerahnya untuk menambah ilmu pengetahuannya. Ditambah lagi disekolah ini masih minim sekali alat peraga dan media pembelajaran matematika. Sehingga proses penanaman konsep matematika menjadi kurang efektif. Siswa tidak difasilitasi untuk memahami materi dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan alat peraga dalam pembelajaran matematika yang bermakan. Sehingga kemampuan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah

Dukungan pendampingan kepada guru yang menerapkan model RME berbasis etnomatematika memiliki peran penting dalam membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih kontekstual dan relevan (Payadnya et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan awal guru tentang RME dapat diungkap dan dikembangkan melalui intervensi yang terstruktur, seperti pengembangan model pembelajaran yang mengaitkan fenomena kehidupan nyata dengan konsep matematis. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliana et al.,(2022) yang menekankan bahwa modul etnomatematika yang mengadaptasi pendekatan RME dapat meningkatkan literasi matematika pada siswa sekolah dasar secara signifikan.

Di samping itu, pendampingan juga mencakup penyediaan pelatihan dan mentoring yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan antar guru, sehingga inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan Rusiyanti et al., 2022). Sebagai contoh, penelitian di Vietnam menunjukkan bahwa kebijakan dan praktik RME yang didukung dengan pendekatan sistem pendampingan dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran tersebut di kelas, serta memperkuat implementasi kurikulum matematik yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa (Nguyen et al., 2020). Selain itu, peran universitas maupun lembaga pendidikan tinggi dalam memberikan pendampingan dan mentoring kepada guru juga telah terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang efektif (Rasmitadila et al., 2021).

Dengan demikian, latar belakang penerapan model pembelajaran RME berbasis etnomatematika bagi guru di sekolah dasar tidak hanya menitikberatkan pada pengintegrasian nilai dan kearifan lokal ke dalam pembelajaran matematika, tetapi juga pada peningkatan kualitas profesionalisme dan praktek mengajar melalui program pendampingan dan mentoring yang komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong transformasi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, sejalan

dengan perkembangan kebutuhan pendidikan di era global (Yuliana et al., 2022; , Palupi et al., 2022; , Rusiyanti et al., 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Model RME ini memberikan suasana nyaman bagi siswa untuk belajar matematika. Siswa dihadirkan dengan konteks kehidupan sehari-harinya yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran matematika berhubungan dan bermafaat dalam kehidupannya. Melalui model ini guru dapat menggunakan media pembelajaran matematika atau alat peraga yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep. Tingkat perkembangan anak usia kelas II SD berada pada tingkat operasional konkret, artinya siswa mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung memanipulasi benda-benda konkret. Pengalaman fisik dalam memanipulasi benda-benda konkret memiliki peranan penting bagi tahap perkembangan siswa. Karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan serta melatih siswa berpikir secara sistematis dan berpikir logis (Agusdianita, 2021a).

Dalam paradigma RME, matematika dipelajari melalui konteks kehidupan nyata dan pengalaman sehari-hari siswa sehingga materi matematika menjadi lebih bermakna Sembiring et al., 2008; . Studi Sembiring et al. Sembiring et al., 2008; menunjukkan bahwa penerapan RME di sekolah-sekolah dasar di Indonesia telah menghasilkan pengembangan kurikulum yang mendekatkan pengalaman belajar siswa dengan konteks nyata. Di sisi lain, pendekatan etnomatematika yang mengintegrasikan kekayaan budaya lokal, seperti budaya Sunda, memberikan alternatif instruksional yang mampu mengaitkan pembelajaran matematika dengan konteks kultural (Lidinillah et al., 2022; . Penelitian Prismayadi dan Mariana Prismayadi & Mariana, 2022; membuktikan bahwa pelaksanaan RME berbasis etnomatematika pada materi pecahan mampu memfasilitasi konstruksi pengetahuan siswa melalui pengaitan dengan konteks lokal, sehingga mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Integrasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperkaya materi ajar tetapi juga meningkatkan motivasi dan pemahaman konseptual siswa. Lidinillah et al. (Lidinillah et al., 2022; menekankan bahwa integrasi etnomatematika, khususnya budaya Sunda, dapat membuka peluang baru dalam perancangan materi pembelajaran yang relevan secara kultural. Selain itu, penelitian Sunzuma et al. Sunzuma et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan etnomatematika secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar siswa pada konsep aritmetika konsumen. Studi Sari et al. Sari et al., 2023; juga mengungkapkan bahwa dengan mengintegrasikan RME dan etnomatematika, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan keterampilan intelektual tetapi juga berkembang dalam aspek kecerdasan interpersonal, mengindikasikan bahwa pendekatan ini bersifat holistik dan kontekstual.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, persepsi dan kesiapan guru menjadi faktor krusial dalam mengimplementasikan model pembelajaran RME berbasis etnomatematika. Mania dan Alam Mania & Alam, 2021; mengamati bahwa guru yang memiliki persepsi positif terhadap etnomatematika cenderung lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang memadukan kekayaan budaya lokal. Temuan serupa diperoleh dalam penelitian Purwanto et al. Purwanto et al., 2024; , yang mendiskusikan persepsi guru matematika terhadap pembelajaran etnomatematika dalam kurikulum independen, sehingga mengindikasikan perlunya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dan penguasaan materi. Selanjutnya, Nurrahmah et al. Nurrahmah et al., 2024; menyarankan bahwa penyelenggaraan workshop dan pelatihan dengan pendekatan digital dapat membantu guru dalam merancang media pembelajaran yang inovatif berbasis etnomatematika, sehingga mendukung penerapan model RME secara lebih komprehensif.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, penerapan model RME berbasis etnomatematika menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal pemahaman konsep etnomatematika oleh

para guru. Mufti dan Aziz Mufti & Aziz, 2024; menyatakan bahwa desain pembelajaran yang mengintegrasikan etnomatematika membutuhkan analisis kebutuhan yang mendalam dan pemahaman kontekstual yang tinggi dari guru. Tantangan serupa juga diungkapkan oleh Maulina et al. Maulina et al., 2023; , di mana keterbatasan pemahaman etnomatematika di kalangan guru menjadi hambatan utama dalam penerapan metode ini. Di samping itu, penelitian Wulandari et al. Wulandari et al., 2024; menunjukkan bahwa penyediaan materi ajar yang mengintegrasikan elemen budaya secara langsung dapat meningkatkan motivasi siswa, namun memerlukan pendampingan intensif bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan guna meningkatkan kapasitas profesi guru dan memastikan keberhasilan implementasi model pembelajaran ini.

Melalui sintesis literatur internasional dan konteks lokal, terlihat bahwa pendampingan dalam penerapan model pembelajaran RME berbasis etnomatematika memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan teori dan praktik pembelajaran melalui konteks nyata, tetapi juga mengaitkan aspek budaya lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan yang komprehensif serta pengembangan materi ajar yang inovatif adalah aspek kunci dalam mengatasi tantangan implementasi dan memaksimalkan potensi model pembelajaran ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia (Lidinillah et al., 2022; , Prismayadi & Mariana, 2022; , Mania & Alam, 2021; , Sembiring et al., 2008; , Sari et al., 2023; , Purwanto et al., 2024; , Mufti & Aziz, 2024; , Wulandari et al., 2024; , Maulina et al., 2023; , Nurrahmah et al., 2024; , Sunzuma et al., 2021).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan berupa seminar dan diskusi, tahap praktik pembelajaran dan eveluasi (Agusdiannita, 2021c). Prosedur kegiatan pengabdian tentang model pembelajaran RME dengan etnomatematika tergambar dalam Gambar 1.

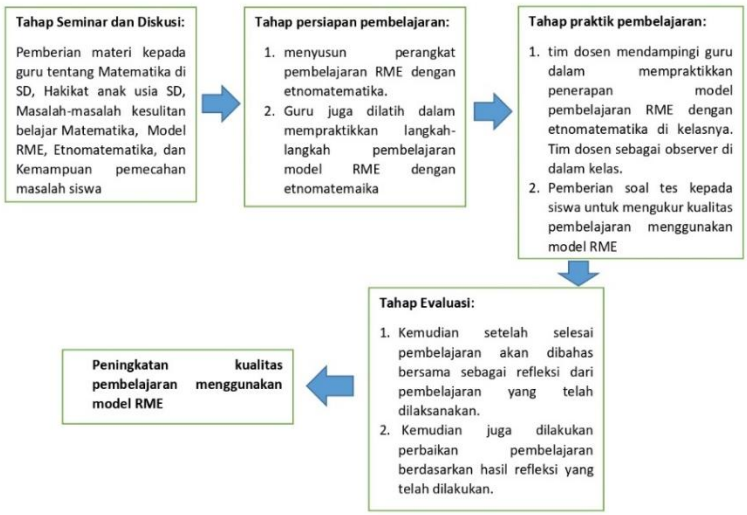

Gambar 1. Alur metode pengabdian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah terlaksana pada tanggal 27 Juli 2024 sampai 2 Agustus 2024. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024. Kegiatan tahap awal ini adalah koordinasi dan penyamaan persepsi mengenai kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Tim dosen juga berdiskusi dengan guru mitra mengenai permasalahan pada pembelajaran matematika, model pembelajaran RME berbasis etnomatematika. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah SDN 06 Desa Tapak Gedung, guru-guru SDN 06 Tapak Gedung, Guru SDN 10, dan Guru SDN 5 serta tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Bengkulu. Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut.

KEGIATAN PEMBUKAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan yang dibuka secara resmi oleh kepala sekolah SDN 06 Desa Tapak Gedung. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. *Acara pembukaan kegiatan PPM*

KEGIATAN SEMINAR DAN DISKUSI

Selanjutnya tahap selanjutnya yaitu penyampaian materi pendampingan oleh ketua tim pengabdi mengenai pembelajaran matematika di SD dan model pembelajaran RME berbasis etnomatematika. Pemateri dalam kegiatan ini yaitu Ibu Dr. Neza Agusdianita, M.Pd. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. *Penyampaian Materi*

TAHAPAN PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Salah satu tahap penting dalam pengabdian kepada masyarakat adalah persiapan pembelajaran, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada tahap ini, guru akan dilatih untuk melaksanakan pembelajaran yang

berbasis pada pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), yang dikenal sebagai pendekatan yang mengedepankan pemahaman konsep matematis melalui konteks nyata yang relevan bagi siswa. Proses penyusunan perangkat pembelajaran meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang relevan, serta pengembangan alat evaluasi yang efektif. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung interaktif dan mendorong kesan positif terhadap materi yang diajarkan. Pada saat penyusunan perangkat pembelajaran didampingi oleh pemateri Dr. Neza Agusdianita, M.Pd.

TAHAPAN PENDAMPINGAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

Selanjutnya tim dosen mendampingi guru dalam mempraktikkan penerapan model pembelajaran RME dengan etnomatematika di kelasnya. Tim dosen sebagai observer di dalam kelas. Kemudian setelah selesai pembelajaran akan dibahas bersama sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian juga dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran juga akan dinilai hasil belajar siswa. Mitra kegiatan PPM ini adalah guru kelas IV yakni Ibu Badila, S.Pd. dan 8 orang siswa kelas IV di SDN 06 Desa Tapak Gedung. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. *Pendampingan penerapan RME dalam pembelajaran*

TAHAPAN EVALUASI

Evaluasi dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni:

a. Tahap pertama dilakukan evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan penerapan model RME dengan etnomatematika pada pembelajaran matematika di kelas IV SD. Evaluasi kegiatan ini melalui teknik wawancara. Evaluasi ini untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan para guru sebagai khalayak sasaran mengenai penerapan model RME dengan etnomatematika.
b. Tahap kedua dilakukan evaluasi saat guru mempraktikkan model RME dengan etnomatematika di dalam pembelajaran matematika. Teknik evaluasi yang digunakan yaitu observasi.
c. Tahap ketiga dilakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa. Teknik evaluasi yang digunakan adalah menggunakan instrumen penilaian dengan melibatkan 8 orang siswa.

Tabel 1. *Hasil belajar siswa*

No.	Nilai	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	60,25	91,25
2	Maksimum	80, 00	95,00
3	Minimum	40,00	75,00

e-ISSN: 2715-5706

PEMBAHASAN

IPTEKS yang akan diterapkan di SDN 06 Desa Tapak Gedung termasuk ke dalam kategori teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan ini termasuk ke dalam ranah mdel pembelajaran Matematika. Model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa menjadi tidak asing dengan materi tersebut karena merasa dekat dan akrab dengan kehidupannya (Agusdianta, 2021c). Langkah-langkah model RME menurut Hobri dalam Isrok'atun (2019: 74) tahapan model RME, ialah 1) memahami Masalah Kontekstual, 2) menjelaskan Masalah Kontekstual, 3) menyelesaikan Masalah Kontekstual, 4) membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban dan 5) menyimpulkan.

Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran RME Berbasis Etnomatematika Bagi Guru di SDN 06 Desa Tapak Gedung" menunjukkan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap evaluasi, masing-masing bertujuan untuk menyempurnakan penerapan dan menilai hasil dari pelatihan yang telah dilakukan.

Pada tahap pertama, dilakukan evaluasi melalui wawancara untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan model RME yang digabungkan dengan etnomatematika. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Sirate, etnomatematika tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep matematika, tetapi juga membantu guru untuk lebih relevan dalam menyusun rencana pembelajaran yang menyertakan unsur budaya lokal (Sirate, 2012). Wawancara mengungkapkan bahwa para guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode ini, yang sebelumnya memang kurang mereka kenali (Islamiati & Nasruddin, 2020). Selain itu, pendekatan yang menyenangkan seperti ini juga sejalan dengan temuan oleh Puspitasari dan Airlanda, yang menunjukkan bahwa metodologi yang berbasis RME dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan (Puspitasari & Airlanda, 2021).

Pada tahap kedua, observasi dilakukan ketika guru mempraktikkan model RME dengan etnomatematika dalam lingkungan kelas. Observasi ini bertujuan untuk menilai apakah guru mampu menerapkan teori yang telah mereka pelajari dengan efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan model RME meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusta, yang menunjukkan bahwa penerapan etnomatematika dalam konteks budaya dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa (Agusta, 2021). Penggunaan metode ini memperlihatkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan mampu merespons dengan lebih baik, sesuai dengan temuan oleh Kencanawati yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Kencanawati et al., 2020).

Di tahap ketiga, penilaian dilakukan dengan melibatkan delapan siswa untuk mengukur hasil belajar mereka. Data dari pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pretest 60,25 dan posttest 91,25. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model RME berbasis etnomatematika tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tetapi juga mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Antasari et al. mendukung temuannya dengan menunjukkan bahwa model RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika secara keseluruhan (Antasari et al., 2023). Selanjutnya, Puspitasari dan Airlanda juga menyatakan bahwa penelitian yang melibatkan pendekatan RME menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa (Puspitasari & Airlanda, 2021).

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model RME yang berfokus pada etnomatematika tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan guru tetapi juga pada hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran yang inovatif demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Mengingat pentingnya pengembangan kompetensi guru, penyelenggaraan pelatihan dan workshop reguler perlu dilakukan. Ini tidak hanya akan memperbarui pengetahuan guru, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman terbaik dan tantangan yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bengkulu dan program hibah PKM RISET tahun 2024 yang didukung oleh DIPA/RBA FKIP UNIB tahun 2024. Nomor Kontrak: 3320 /UN30.15/PM/2024 Tanggal 15 Mei 2024.

7. DAFTAR RUJUKAN

Agusdianita, N. (2021a). The exploration of the elementary geometry concepts based on Tabot culture in Bengkulu. *Journal of Physics: Conference Series*. IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1731/1/012054

Agusdianita, N. (2021b). The use of ethnomathematics learning devices based on realistic mathematics education models on mathematics literacy mastery. *Prosiding International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.054

Agusdianita, N. (2021c). Pelatihan penerapan model realistic mathematics education berbasis etnomatematika Tabut terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas II SDN 67 Kota Bengkulu. *Martabe Jurnal PPM*, 4(1), 63–72. https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.63-72

Agusdianita, N. (2022). Model pembelajaran realistic mathematic education berbasis etnomatematika Bengkulu untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa SD. *SHES Conference Series*, 5(2). https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58329

Agusdianita, N. (2023). Pendampingan penerapan model realistic mathematics education untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas II SDN 01 Kota Bengkulu. *SHES Conference Series*, 6(4). https://doi.org/10.20961/shes.v6i4.83121

Agusdianita, N., & Irfan, S. Y. (2023). Model pembelajaran problem based-learning (PBL) berbasis etnomatematika dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *SHES Conference Series*, 6(3). https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82317

Agusdianita, N. (2022). Application of online learning by using the Zoom Cloud Meeting application with an ethnomathematical-based inquiry approach in the subject of basic concepts of geometry and measurement. *Proceedings of the Mathematics and Science Education International Seminar 2021 (MASEIS 2021)*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-012-1_29

Arifin, F. N., Agusdianita, N., & Karjiyati, V. (2022). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis realistic mathematics education untuk menumbuhkan kemampuan literasi matematika pada siswa kelas IV SDN Bengkulu Utara. *Juridikdas*, 5(1). https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i2.15710

Inzoni, & Agusdianita, N. (2022). Konsepsi geometri pada etnomatematika Pane sebagai sumber belajar matematika di sekolah dasar. *Juridikdas*, 5(3). https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3.21042

Kamaril, C., dkk. (2006). *Pendidikan seni rupa/kerajinan tangan*. Universitas Terbuka.

Karjiyati, V., Agusdianita, N., & Supriatna, I. (2022). Peningkatan kemampuan literasi matematika mahasiswa melalui penerapan model RME pada perkuliahan konsep dasar geometri dan pengukuran. *Jurnal PGSD*, 15(2). https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.49-56

Kurniawati, I. M. G., & Agusdianita, N. (2022). Eksplorasi etnomatematika di Bengkulu sebagai sumber belajar matematika pada materi penyajian data bentuk diagram batang. *Jurnal Edubase*, 4(1).

Kusumastuti, E. (2014). Penerapan model pembelajaran seni tari terpadu. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858

Lidinillah, D., Rahman, R., Wahyudin, W., & Aryanto, S. (2022). Integrating Sundanese ethnomathematics into mathematics curriculum and teaching: A systematic review from 2013 to 2020. *Infinity Journal*, 11(1), 33. https://doi.org/10.22460/infinity.v11i1.p33-54

Mania, S., & Alam, S. (2021). Teachers' perception toward the use of ethnomathematics approach in teaching math. *International Journal of Education in Mathematics Science and Technology*, 9(2), 282–298. https://doi.org/10.46328/ijemst.1551

Maulina, S., Junaidi, J., Taufiq, T., & Maulida, N. (2023). Teachers' perception toward ethnomathematics-based learning. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 900–906. https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2073

Mufti, F., & Aziz, T. (2024). Desain pembelajaran matematika topik transformasi geometri dengan pendekatan realistic mathematics education berbasis etnomatematika. *Algoritma*, 2(4), 115–129. https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.102

Muharam, & Sundariyati, W. (1993). *Pendidikan kesenian II (seni rupa)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Nguyen, T., Trinh, T., Ngo, H., Hoang, N., Tran, T., Pham, H., … & Bui, V. (2020). Realistic mathematics education in Vietnam: Recent policies and practices. *International Journal of Education and Practice*, 8(1), 57–71. https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.81.57.71

Nurrahmah, A., Mulyatna, F., & Seruni, S. (2024). Workshop flipper book berbasis Google Sites melalui pendekatan etnomatematika bagi guru. *Jurnal Solma*, 13(1). https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.12691

Palupi, E., Kohar, A., Ekawati, R., Fiangga, S., & Masriyah, M. (2022). Unpacking primary teachers' initial knowledge of realistic mathematics education: A case of iceberg model of fraction division. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211229.038

Payadnya, I., Wulandari, I., Puspadewi, K., & Saelee, S. (2024). The significance of ethnomathematics learning: A cross-cultural perspective between Indonesian and Thailand educators. *Journal for Multicultural Education*, 18(4), 508–522. https://doi.org/10.1108/jme-05-2024-0049

Prismayadi, A., & Mariana, N. (2022). Implementasi pembelajaran RME berbasis etnomatematika materi pecahan menggunakan konteks kue spiku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(2), 133–146. https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n2.p133-146

Purwanto, W., Zaenuri, Z., & Junaedi, I. (2024). Teachers' perceptions of ethnomathematics learning in the independent curriculum program in Indonesia. *International Journal of Education and Practice*, 13(1), 98–113. https://doi.org/10.18488/61.v13i1.3963

Rasmitadila, R., Humaira, M., & Rachmadtullah, R. (2021). Teachers' perceptions of the role of universities in mentoring programs for inclusive elementary schools: A case study in Indonesia. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(3), 333–339. https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.83.333.339

Rusiyanti, R., Zulkardi, Z., & Putri, R. (2022). Developing RME-based lesson study for learning community in the learning environment of high school mathematics teachers. *Journal on Mathematics Education*, 13(3), 499–514. https://doi.org/10.22342/jme.v13i3.pp499-514

Sari, D., Hasratuddin, H., Fauzi, K., Syahputra, E., Simamora, E., & Sari, N. (2023). Ethnomathematics integrated realistic mathematics education to improve students' interpersonal intelligence. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 18(2), 470–481. https://doi.org/10.18844/cjes.v18i2.8326

Sembiring, R., Hadi, S., & Dolk, M. (2008). Reforming mathematics learning in Indonesian classrooms through RME. *ZDM*, 40(6), 927–939. https://doi.org/10.1007/s11858-008-0125-9

Sunzuma, G., Zezekwa, N., Gwizangwe, I., & Zinyeka, G. (2021). A comparison of the effectiveness of ethnomathematics and traditional lecture approaches in teaching consumer arithmetic: Learners' achievement and teachers' views. *Pedagogical Research*, 6(4), em0103. https://doi.org/10.29333/pr/11215

Susanti, A., Dalifa, & Agusdianita, N. (2022). Pendampingan penerapan model realistic mathematics education berbasis etnomatematika untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa SDN 166 Kemumu Bengkulu Utara. *Jurnal Martabe*, 5. https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58329

Wulandari, D., Mariana, N., Wiryanto, W., & Amien, M. (2024). Integration of ethnomathematics teaching materials in mathematics learning in elementary school. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 204–218. https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.542

Yuliana, Y., Usodo, B., & Riyadi, R. (2022). The new way to improve mathematical literacy in elementary school: Ethnomathematics module with realistic mathematics education. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(1), 33–44. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2591